

BAB V

KESIMPULAN

Runtuh dan beralihnya era orde lama pimpinan Presiden Soekarno ke orde baru mengakibatkan industri musik Indonesia berkembang secara pesat. Larangan untuk memainkan musik-musik barat kemudian dihapus dengan adanya panggung prajurit yang diadakan oleh ABRI. Kedatangan grup *Blue Diamond* asal Belanda juga menandakan invasi asing, anak-anak muda di Indonesia kembali memainkan dan bernyanyi musik-musik yang dulu sempat dilarang oleh pemerintah. Penjualan kaset-kaset pop dan banyak bermunculan wajah-wajah baru dengan membawakan lagu-lagu pelan menyayat hati membuat industri musik Indonesia menjadi ladang bisnis baru.

Pada tahun 1970-an banyak bermunculan band-band yang mewarnai industri musik Indonesia dengan mengambil jalur dan aliran musik yang berbeda dengan musik-musik yang saat itu sedang populer di Masyarakat, majalah aktual menyebutkan band-band yang memainkan musik keras dengan gaya yang lebih liar dan ekstrem diluar jalur populer tersebut dengan istilah *underground* yang merupakan bentuk awal dari gerakan *indie* dalam industri musik Indonesia.

PAS Band asal Bandung kemudian mempopulerkan gerakan *indie* di Indonesia pada tahun 1993 dengan merilis album debut mereka secara *independent* atau mandiri tanpa adanya bantuan dari label-label rekaman berbasis bisnis. Konsep *indie* sebagai gerakan yang mandiri kemudian digunakan oleh

media massa menggantikan *underground* yang lebih menggambarkan keliaran sang musisi sebagai sebutan untuk musisi yang melakukan proses perekaman, produksi dan distribusi yang dilakukan secara mandiri.

Majunya teknologi informasi dan gerakan *independent* yang dilakukan PAS Band kemudian memicu lahirnya musisi-musisi baru yang membawakan musik-musik beragam dan berbeda dengan musik yang sedang populer ditelinga masyarakat dan lahirnya *indie label* guna menaungi musisi-musisi yang ingin merekam hasil karyanya tanpa harus mengikuti pakem-pakem pasar yang sudah ditentukan.

Post Hardcore merupakan salah satu cara bermusik yang tidak populer bagi masyarakat dan termasuk kedalam *scene indie*. *Post hardcore* lahir di Amerika Serikat sebagai bentuk kebosanan terhadap musik *hardcore punk* yang terlalu keras dan bertempo cepat, *post hardcore* menunjukkan bahwa untuk bermusik *hardcore* tidak perlu brutal, tetapi juga bisa memasukan unsur-unsur musik lembut lainnya dan menyanyikannya dengan emosional dan penuh penghayatan.

Awal lahirnya *post hardcore* di Indonesia diketahui terjadi pada tahun 2002 dengan adanya grup band *alone at last* di Bandung dan *sweet as revenge* di Jakarta yang kemudian diikuti dengan band-band *post hardcore* generasi pertama seperti *Thirteen* dan *Killing Me Inside*. Band-band *post hardcore* mengawali karir bermusik mereka dengan cara tampil di panggung-panggung komunitas dan bermusik dengan membawakan lagu dari band-band idolanya saja. Cara bermusik

mereka yang aneh, unik dan lain dari yang sudah ada membuat lahirnya celaan dari beberapa pendengar musik, larangan dari orang-orang terdekat dan keluarga pun mereka rasakan lantaran gaya bermusik mereka tidak akan menghasilkan uang. Akibatnya, banyak band-band *post hardcore* generasi pertama yang melakukan bongkar pasang personel.

Fenomena *indie* kemudian memiliki perluasan makna ketika sampai ke Indonesia. *Indie* adalah sebuah gerakan yang terlahir dari kebudayaan *punk* sebagai bentuk kebosanan dan merupakan sebuah bentuk konkrit dari etika *do-it-yourself* yang merupakan sebuah ideologi untuk tampil berbeda dari apa yang sedang populer. Gerakan *indie* di Indonesia menjadi salah pemaknaannya dengan hanya melihat proses produksi albumnya saja tanpa melihat ide apa yang dibawa oleh gerakan tersebut. *Indie* bukanlah kebebasan mutlak atau kemerdekaan yang absolut, *Indie* adalah gerakan bermusik yang memberikan musik-musik alternatif bagi pendengarnya yang bosan dengan musik yang seragam, *Indie* adalah sebuah simbol resistensi terhadap industri musik *mainstream*. Bagi musisi *indie* kebebasan berkreasi merupakan yang utama dibandingkan menjadi populer. *Indie* melawan bukan untuk menang dan menjadi arus *mainstream* baru tetapi sebagai usaha untuk terus bertahan didalam industri musik dengan menawarkan musik yang berbeda.